

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian sebelumnya**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan sebagai bahan perbandingan landasan teori;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rommi Kaestria, 2016. Dengan judul Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (Studi Kasus : STMIK Palangkaraya). Yang melatarbelakangi peneliti adalah dikarenakan adanya persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat maka diperlukan strategi yang tepat seperti membuat target pesaing yang tepat, menguatkan keunggulan yang dimiliki, mencari kelemahan pesaing, mempelajari permasalahan berdasarkan pengalaman dan mencari jalan keluar dari persaingan. Dan STMIK Palangkaraya belum menjalankan secara optimal kinerja operasional sebagai kunci untuk kesuksesan organisasi dan peningkatan daya saing organisasi. Untuk menerapkan sistem informasi yang efektif dan efisien sebaiknya dilakukan agar STMIK Palangkaraya mampu menjalankan operasional institusi pendidikan, dan diharapkan dapat bertahan dalam persaingan dengan lembaga atau institusi pendidikan lainnya. Dan tujuan dari peneliti adalah merencanakan strategi sistem informasi pada STMIK Palangkaraya sebagai tindakan strategi organisasi yang mampu meningkatkan kinerja sekolah tinggi ilmu komputer pada STMIK Palangkaraya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Imtihan, 2015. Dengan judul Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pendidikan Pada STMIK Lombok. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan, membuat banyak para pihak institusi pendidikan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung untuk meningkatkan kinerjanya. Kunci dari keberhasilan institusi pendidikan adalah adanya penerapan sistem

informasi untuk pengolahan data institusi secara cepat dan akurat. STMIK Lombok dalam menjalankan operasional perguruan tinggi masih memiliki kendala mulai dari operasional penerimaan mahasiswa baru, ujian masuk, penjadwalan kuliah, pengisian kartu rencana studi (KRS), perkuliahan, ujian tengah semester dan akhir semester, penilaian, yudisium dan wisuda. Strategi yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut sampai saat ini dirasakan masih kurang sehingga STMIK Lombok perlu merencanakan strategi sistem informasi yang mampu meningkatkan kinerja institusi pendidikan sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini yaitu Pemetaan 2 aktivitas yaitu aktivitas utama yang terdiri dari kegiatan PMB, kegiatan akademik, kegiatan wisuda, sosialisasi dan kerjasama, dan alumni sedangkan aktivitas pendukungnya adalah administrasi keuangan, administrasi kepegawaian, pengembangan prasarana dan sarana teknologi, dan pengadaan, adapun hasil dari perencanaan strategis sistem informasi adalah terbentuknya portofolio aplikasi sistem informasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Bachtiar dan Uswatun Hasanah, 2017. Dengan judul Perencanaan Strategis SI/TI Pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus: STMIK Bumigora Mataram). Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah implementasi SI/TI kadangkala dilakukan secara spontanitas dan tidak terencana dengan baik sehingga kebergunaan sistem tersebut menjadi sisa-sisa dan menyebabkan investasi yang dilakukan tidak sesuai dengan manfaat yang diharapkan. Untuk itu perlu disusun perencanaan SI/TI yang baik dan selaras dengan tujuan STMIK Bumigora Mataram. Untuk dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi, STMIK Bumigora Mataram merasa perlu untuk menyusun perencanaan strategis SI/TI yang sesuai dengan tujuan organisasi. Penelitian ini berhasil menyusun perencanaan strategis SI/TI STMIK Bumigora Mataram. Hasil dari perencanaan strategis SI/TI menunjukkan terdapat aplikasi SI baru sebanyak 13 aplikasi baru, dan pengembangan infrastruktur jaringan dan wifi baru serta penambahan sumber daya manusia baru.

## 2.2 Sistem Informasi

Sistem dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan sangat penting, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja suatu organisasi, baik yang berskala kecil maupun besar. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur-unsur yang terkait dalam sistem tersebut.

Terdapat berbagai pendapat yang mendefinisikan definisi sistem, seperti dibawah ini : Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”. (Jogiyanto, 2005).

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa sistem bekerja dalam suatu jaringan kerja dari suatu prosedur yang saling berhubungan satu sama lain untuk menyelesaikan tujuan dan sasaran yang dimaksud. Definisi sistem juga dapat dijelaskan oleh Jogiyanto dalam bukunya Analisa dan Desain sistem informasi, menerangkan: “Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. (Jogiyanto, 2005).

Sistem juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan elemen yang berinteraksi satu sama lain, untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga dapat didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai cara yang berbeda. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan cara pandang dan lingkup sistem yang dituju.

Sistem juga diartikan sebagai sekumpulan elemen yang bekerja sama dalam suatu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi yang berguna. Dalam bukunya Jogiyanto sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Definisi sistem menurut Abdul Kadir adalah: ”sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud dan tujuan yang sama untuk melaksanakan sasaran yang telah ditentukan”. (Kadir, 1997)

Menurut Loudon (2006) sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai seperangkat komponen yang saling terkait yang mengumpulkan (atau mengambil), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung

pengambilan keputusan dan kontrol dalam sebuah organisasi. Selain mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan kontrol, sistem informasi juga dapat membantu manajer dan pekerja menganalisis masalah, memvisualisasikan subjek yang kompleks, dan menciptakan produk baru.

Penjelasan sistem informasi menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem merupakan sekelompok elemen yang saling berhubungan dengan suatu maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

### **2.3 Teknologi Informasi**

Menurut Ward dan Peppard (2002) teknologi informasi mengarah kepada spesifikasi mengenai teknologi, khususnya hardware, software dan jaringan telekomunikasi yang memfasilitasi dan mendukung proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pertukaran informasi.

Sedangkan menurut O'Brien (2005), teknologi informasi meliputi konsep – konsep utama, pengembangan dan berbagi isu manajemen teknologi informasi yaitu hardware, software, jaringan, manajemen data dan banyak teknologi berbasis internet. Jadi teknologi informasi merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan teknologi yang akan mendukungnya.

### **2.4 Pengertian Strategi Sistem Informasi**

Menurut Laudon (2004), strategi sistem informasi adalah sistem komputer pada setiap level yang ada pada organisasi yang mengubah tujuan, operasi, produk, pelayanan, atau hubungan antar lingkungan untuk membantu organisasi mengumpulkan keuntungan yang kompetitif.

Menurut Turban (2005), strategi sistem informasi adalah sistem yang membantu sebuah organisasi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif melalui kontribusinya terhadap strategi tujuan dari organisasi dan atau kemampuan untuk meningkatkan *performance* dan produktivitas secara signifikan.

## **2.5 Pengertian Strategi Teknologi Informasi**

Menurut Ward dan Peppard (2002), strategi teknologi informasi adalah strategi yang berfokus pada penetapan visi tentang bagaimana teknologi dapat mendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi dan sistem dari sebuah informasi.

## **2.6 Pengertian Perencanaan Strategi Sistem dan Teknologi Informasi**

Pimpinan suatu organisasi harus selalu berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal suatu pasar. Perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi – strategi itu disebut perencanaan strategis. (F. Rangkuti, 2013)

Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber yang ada.

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi sistem dan teknologi informasi merupakan analisis yang digunakan untuk merumuskan tujuan dan sasaran perusahaan serta menentukan strategi yang memanfaatkan keunggulan sistem informasi dengan dukungan teknologi informasi dalam menunjang strategi bisnis dan memberikan perusahaan suatu keunggulan jangka panjang dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Perencanaan strategis sistem informasi/teknologi informasi merupakan proses identifikasi portfolio aplikasi sistem informasi berbasis komputer (SIBK) yang akan mendukung organisasi dalam pelaksanaan rencana bisnis untuk merealisasikan tujuan bisnisnya. Perencanaan strategis SI/TI mempelajari pengaruh SI/TI terhadap kinerja bisnis dan kontribusi bagi organisasi dalam memilih langkah-langkah strategis. Selain itu, perencanaan strategis SI/TI juga menjelaskan berbagai alat, teknik, dan kerangka kerja bagi manajemen untuk menyelaraskan strategi SI/TI dengan strategi bisnis,

bahkan digunakan untuk mencari kesempatan baru melalui penerapan teknologi yang inovatif (Ward & Peppard, 2002).

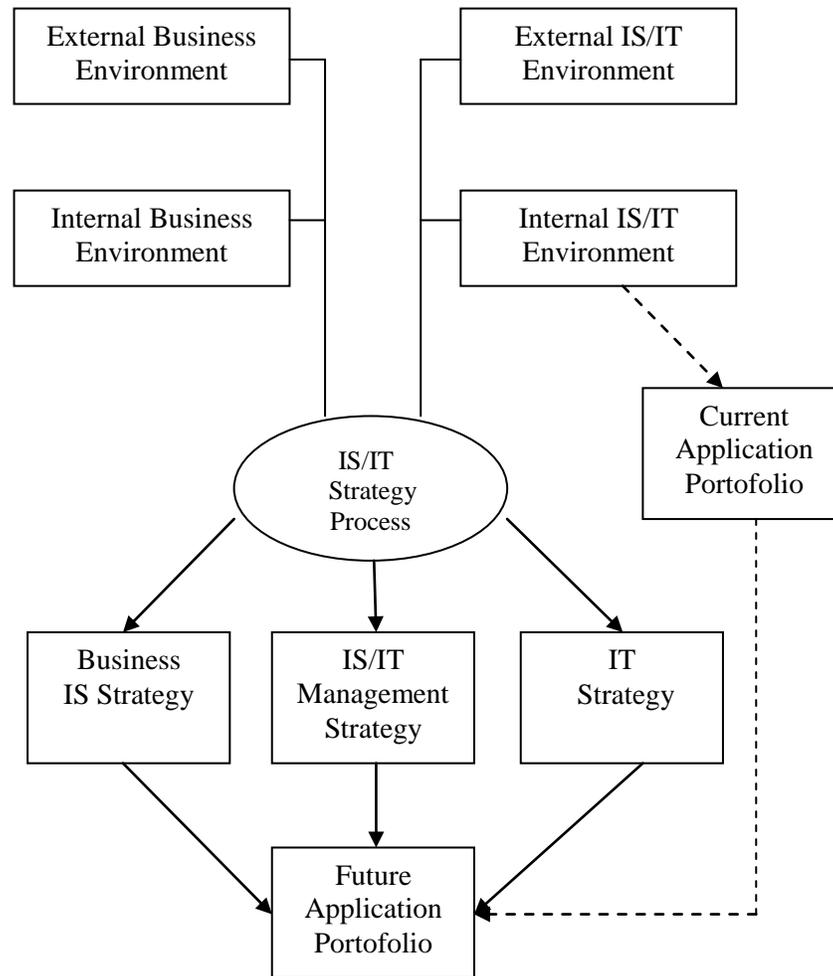
### **2.7 Hubungan Antara Strategi Bisnis, Strategi SI dan Strategi TI**

Dalam membuat strategi aplikasi kita tidak boleh hanya memfokuskan pada analisa terhadap teknologi saja, hal tersebut sesuai dengan pendapat Earl (Ward & Peppard, 2002). terfokus pada teknologi atau aspek bisnis saja tidak cukup dalam membawa kesuksesan pembentukan strategi. Jalur yang paling efektif untuk mencapai keuntungan strategis dari SI/TI adalah dengan memfokuskan pada pemikiran tentang bisnis yang nantinya akan dihubungkan dengan SI/TI. Dapat dimulai dengan menganalisa masalah – masalah bisnis yang ada sekaligus dengan perubahan lingkungannya dan menyadari bahwa SI/TI adalah hanya salah satu bentuk solusi yang ditawarkan.

Strategi IS perusahaan lebih fokus dalam mengidentifikasi kebutuhan perusahaan terhadap terhadap sistem informasi dan strategi TI yang fokus dalam mengidentifikasi kebutuhan perusahaan terhadap teknologi informasi dan infrastrukturnya. Penyelarasan perencanaan SI/TI dengan perencanaan bisnis didalam sistem informasi strategi adalah sebuah cara efektif untuk mengembangkan dan memelihara sistem SI/TI yang mendukung kegiatan operasional bisnis.

### **2.8 Model Perencanaan Strategi Sistem dan Teknologi Informasi**

Dalam merencanakan strategi SI/TI diperlukan kombinasi dari beberapa pendekatan dan alat untuk menganalisis ruang lingkup proses bisnis. Kombinasi dari pendekatan dan alat analisis tersebut terbentuk pada sebuah model perencanaan strategi SI/TI. Model tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Perencanaan Strategis SI/TI  
(Ward dan Peppard , 2002)

Menurut Ward & Peppard Model diatas disebut *Overview Model*, yang pada bagian input terdiri dari *Internal Business environment*, *external business environment*, *internal IS/IT environment*, dan *external SI/IT environment*. Sedangkan yang menjadi output dari model ini adalah *IS/IT management strategy*, *Business IS Strategi*, dan *IT strategy* (Ward dan Peppard , 2002). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Input* terdiri dari :

a. *The external business environment* meliputi ekonomi, industri, dan keadaan persaingan dimana perusahaan berlangsung.

b. *The external IS/IT environment* : tren dan peluang teknologi dan penggunaan dari SI/TI terhadap konsumen, pesaing dan pemasok.

c. *The internal business environment* : strategi bisnis yang ada saat ini, tujuan-tujuan, sumber daya, proses dan budaya serta nilai dari bisnis.

d. *The internal IS/IT environment* : perspektif SI/TI pada bisnis, kematangan SI/TI, kontribusi bisnis dan ruang lingkungannya, kemampuan, sumber daya dan infrastruktur teknologi. Portfolio aplikasi sistem saat ini dan sistem yang dalam tahap pengembangan yang belum dijalankan atau sudah memiliki anggaran tetapi belum dilaksanakan merupakan bagian dari internal lingkungan SI/TI.

2. *Process*.

Proses perencanaan strategi SI/TI, dimana informasi yang diperoleh serta hasil analisis yang diperoleh dari *input* yang akan diolah menjadi *output*.

3. *Output*

a. *Business IS Strategy* : menunjukkan beberapa banyak unit dan fungsi yang akan mengembangkan SI/TI dalam mencapai tujuan bisnis. Selain setiap portfolio aplikasi yang dibangun untuk unit bisnis dan model bisnis, serta menggambarkan arsitektur informasi dari setiap unit. Portfolio dapat berupa bagaimana SI/TI akan digunakan pada masa yang akan datang untuk membantu setiap unit untuk mencapai tujuannya.

b. *IS/IT management strategy* : elemen-elemen umum dari strategi yang dilaksanakan di seluruh organisasi, menjamin konsistensi kebijakan yang dibutuhkan.

c. *IT strategy* : kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi bagi manajemen teknologi dan sumber daya spesialis.

4. Aplikasi portfolio masa sekarang : *Current application portfolio* merupakan gambaran mengenai aplikasi sistem informasi yang diterapkan perusahaan saat ini, dengan melihat keuntungan dan kekuatan yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi tersebut serta melihat dukungan aplikasi yang ada terhadap kegiatan

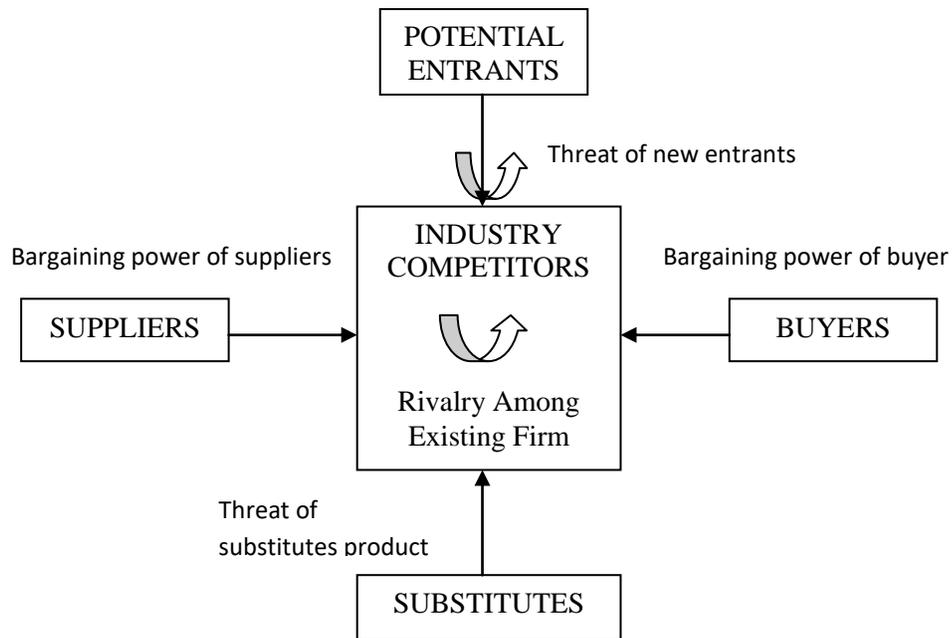
operasional dan perencanaan strategi sistem dan teknologi informasi bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan dan pasar saat ini.

5. Aplikasi portfolio masa mendatang : Future application portfolio merupakan gambaran yang menjelaskan usulan aplikasi yang akan digunakan perusahaan pada masa yang akan datang yang bertujuan untuk mengintegrasikan setiap unit dari perusahaan dan menyesuaikan perkembangan teknologi dengan perkembangan perusahaan.

## **2.9 Analisis Lingkungan Eksternal Bisnis**

Analisis lingkungan eksternal bisnis merupakan analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan bisnis proses pada lembaga. Analisis lingkungan eksternal bisnis ini diperlukan untuk menganalisis lingkungan yang kompetitif akan berpengaruh terhadap kegiatan bisnis. Analisis terhadap lingkungan eksternal bisnis digunakan dalam rangka untuk mengetahui situasi dari bisnis yang sedang dijalankan, mengetahui keunggulan kompetisi dan yang akan dihadapi kemudian, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kekuatan dan mengantisipasi kelemahan yang akhirnya akan meningkatkan daya saing.

*Porter five Forces* adalah *tool* yang digunakan untuk menganalisis bagaimana lingkungan kompetitif akan berpengaruh terhadap kegiatan bisnis sebuah organisasi. Menurut Porter ada lima kekuatan bersaing yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya, yaitu masuknya pesaing baru, ancaman dari produk pengganti (substitusi), kekuatan penawaran pembeli, kekuatan penawaran pemasok, persaingan diantara perusahaan yang ada. Porter menjelaskan bahwa gabungan dari kelima kekuatan bersaing diatas akan menentukan kemampuan perusahaan didalam suatu industri untuk memperoleh keuntungan. Jadi jelas bahwa persaingan suatu industri tidak hanya terbatas pada persaingan diantara para pesaing yang ada.



Gambar 2.2 Lima kekuatan bersaing pada *Porter Five Forces*  
(Michael E. Porter, 2008)

### *1) Threat of New Entrants*

Pendatang baru didalam sebuah industri akan menambah tingkat kompetisi sehingga masing-masing perusahaan akan berusaha mendapatkan pangsa pasar yang akhirnya menimbulkan tekanan harga, biaya dan tingkat investasi untuk dapat bersaing. Masuknya pendatang baru kedalam suatu industri tergantung pada loyalitas pelanggan, diferensiasi produk, biaya investasi, akses saluran distribusi, dan kebijakan pemerintah.

### *2) Bargaining power of buyers*

Daya tawar pembeli pada industri berperan dalam menekan harga untuk turun, serta memberikan penawaran dalam peningkatan kualitas ataupun layanan lebih, dan membuat kompetitor saling bersaing satu sama lain.

### *3) Threat of substitut product of services*

Adanya produk atau jasa pengganti akan membatasi jumlah laba potensial yang akan didapat dari suatu industri (Michael E. Porter, 1993). Produk pengganti yang perlu mendapatkan perhatian besar adalah produk yang mempunyai kecenderungan memiliki harga atau kualitas yang lebih baik daripada produk industri yang dihasilkan saat ini.

#### 4) *Bargaining power of suppliers*

Pemasok dapat menggunakan kekuatan tawar-menawar terhadap pembeli atau konsumen dengan cara menaikkan harga atau menurunkan kualitas produk maupun jasa yang dibeli. Kondisi yang membuat posisi pemasok kuat cenderung menyerupai kondisi yang membuat konsumen kuat.

#### 5) *Rivalry among existing firms*

Kompetitor dalam hal ini adalah pemain yang menghasilkan produk sejenis, yang akan bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar.

## **2.10 Analisis Lingkungan Internal Bisnis**

Perencanaan strategis sebuah lembaga atau perusahaan tidak akan lepas dari tahapan atau proses analisis. Menurut Rangkuti (2013) kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Analisis suatu kasus harus dijelaskan agar dapat diketahui permasalahan yang sedang terjadi. Setelah itu gunakanlah metode yang sesuai dan dapat menjawab semua permasalahan secara tepat dan efektif.

### **2.10.1 Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)**

Menurut Rangkuti (2013) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi permasalahan. Analisis ini dilakukan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jadi analisis SWOT membandingkan

antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Analisis ini terbagi menjadi 4 komponen dasar yaitu :

S : Strengths, merupakan kekuatan dari organisasi.

W : Weakness, merupakan kelemahan dari organisasi.

O : Opportunities, merupakan peluang dari luar organisasi dan memberikan peluang kepada organisasi untuk berkembang di masa mendatang.

T : Threats, merupakan ancaman dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa mendatang. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matrik SWOT.

Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2013). Cara membuat matrik SWOT adalah dengan menggunakan faktor-faktor strategis eksternal maupun internal, yaitu dengan mentransfer peluang dan ancaman serta mentransfer kekuatan dan kelemahan kedalam sel yang sesuai dengan matrik SWOT. Kemudian dengan membandingkan faktor-faktor strategis tersebut lalu dibuatkan 4 set kemungkinan alternatif strategi (SO, ST, WO, WT).

Strategi SO : strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Strategi ST : strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

Strategi WO : strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT : strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### **2.10.2 Critical Success Factor (CSFs) dan Key Performance Indicator (KPI)**

Menurut Ward dan Peppard (2002), analisis *critical success factor* (CSF) merupakan area terbatas dalam suatu bisnis yang apabila terpenuhi maka akan menjamin kesuksesan kinerja kompetitif bagi perusahaan. Rockart (Ward dan Peppard, 2002) mendefinisikan CSF sebagai area tertentu dalam perusahaan, dimana jika hasil dari area tersebut memuaskan, maka akan menjamin keberhasilan perusahaan dalam bersaing. Area tersebut adalah area kunci dimana sesuatu harus berjalan dengan baik dan benar, sehingga keberhasilan bisnis dapat dicapai dan terus berkembang. Manfaat dari analisis CSF menurut Ward dan Peppard (2002) adalah sebagai berikut :

1. Analisa CSF merupakan teknik yang paling efektif dalam melibatkan manajemen senior dalam mengembangkan strategi sistem informasi. Karena CSF secara keseluruhan telah berakar pada bisnis dan memberikan komitmen bagi manajemen puncak dalam menggunakan system informasi, yang diselaraskan dengan pencapaian tujuan perusahaan melalui area bisnis yang kritis.
2. Analisis CSF menghubungkan proyek SI yang akan diimplementasikan dengan tujuannya, dengan demikian system informasi nantinya akan dapat direalisasikan agar sejalan dengan strategi bisnis perusahaan.
3. Dalam wawancara dengan manajemen senior, analisa CSF dapat menjadi perantara baik dalam mengetahui informasi apa yang diperlukan setiap individu.
4. Dengan menyediakan suatu hubungan dengan kebutuhan informasi, analisa CSF memegang peranan penting dalam memprioritaskan investasi modal yang potensial.

5. Analisis CSF sangat berguna dalam perencanaan sistem informasi pada saat strategi bisnis tidak berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, dengan memfokuskan pada masalah-masalah tertentu yang paling kritis.
6. Analisis CSF sangat berguna apabila digunakan sejalan dengan analisis value chain dalam mengidentifikasi proses yang paling kritis, serta memberikan fokus pada pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang paling tepat untuk dilaksanakan. Tujuan dari CSF adalah menginterpretasikan objektif secara lebih jelas untuk menentukan aktivitas yang harus dilakukan dan informasi apa yang dibutuhkan.

Adapun peranan CSF dalam perencanaan strategis adalah sebagai penghubung antara strategi bisnis organisasi dengan strategi sistem informasinya, memfokuskan proses perencanaan strategis SI pada area yang strategis, memprioritaskan usulan aplikasi SI dan mengevaluasi strategi SI. *Key performance indicator* merupakan hal-hal yang mungkin dipilih untuk menilai, memberitahu bagaimana kinerja seseorang dalam mencapai sebuah tujuan maupun mengatur CSFs (Ward dan Peppard, 2002).

### **2.11 STMIK Kalirejo**

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kalirejo adalah lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang didirikan oleh Yayasan Al-Ghozali pada tahun 2016. Saat ini STMIK Kalirejo beralamat di Jl. Jend. Sudirman no. 569 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. STMIK Kalirejo menyelenggarakan pendidikan khusus dalam bidang Ilmu komputer dengan program studi Informatika dan Sistem Informasi. Proses perkuliahan STMIK Kalirejo mulai berlangsung pada bulan September 2018 dan memiliki 76 mahasiswa. Dosen-dosennya saat ini rata-rata merupakan dosen yang berusia muda dan cukup memenuhi kebutuhan yang ada serta sedang mengupayakan peningkatan kemampuan dosen dengan cara mengusahakan pendidikan dosen dengan tingkat pendidikan S2 dan S3.

### **2.11.1 Visi STMIK Kalirejo**

Unggul Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dengan Menyiapkan SDM Berkualitas, Berjiwa Wirausaha serta beriman dan bertaqwa.

### **2.11.2 Misi STMIK Kalirejo**

Untuk mencapai visi tersebut, STMIK Kalirejo memiliki misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dibidang IT secara profesional.
2. Melaksanakan penelitian dibidang IT secara berkelanjutan.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang IT.
4. Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain yang berkompeten.

### **2.11.3 Tujuan STMIK Kalirejo**

Tujuan yang ingin dicapai STMIK Kalirejo adalah bahwa dalam pengabdian para lulusan diharapkan :

1. Mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperolehnya di tempat pengabdian.
2. Memiliki jiwa yang beriman dan bertaqwa sebagai landasan pengabdian.
3. Memiliki jiwa leadership dan berloyalitas tinggi.